

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting dalam komunikasi di Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan satu-satunya bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antar suku bangsa yang berbeda adat, bahasa, maupun kebudayaannya di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang dijunjung oleh segenap bangsa Indonesia. Hal ini tercermin pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa negara yaitu selain sebagai bahasa persatuan (bahasa nasional), bahasa Indonesia juga sebagai satu-satunya bahasa resmi secara nasional di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 36.

Bahasa Indonesia memegang peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah mendapat pembagian waktu pembelajaran yang banyak sekaligus menjadi salah satu mata pelajaran Ujian Nasional. Pembelajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis.

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Menurut Tarigan (2008: 22) bahwa menulis ialah: "... menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut".

Mengarang (menulis karangan) merupakan salah satu kegiatan yang termasuk ke dalam keterampilan menulis. Mengarang menurut The Liang Gie (2002: 17) adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidaklah mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk bahasa tulisan. Karangan adalah hasil dari kegiatan mengarang. Agar dapat membuat karangan yang baik orang harus dapat mengarang dengan baik, dan seseorang dikatakan memiliki kemampuan mengarang yang baik jika seseorang mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama wiyata bhakti mengajar Bahasa Indonesia materi karangan di Sekolah Dasar Negeri 03 Suruh, dapat diketahui kemampuan menulis terutama dalam membuat karangan masih rendah.

Berdasarkan nilai tes menulis karangan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan guru kelas V yaitu 61. Rata-rata nilai tes menulis karangan siswa hanya sekitar 56,95. Dari 25 siswa, yang mendapatkan nilai yang memenuhi KKM hanya 10 siswa (40%), sedangkan 13 siswa (52%) mendapat nilai dibawah KKM, dan sisanya 2 siswa (8%) tidak mengerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui rendahnya kemampuan menulis karangan siswa disebabkan antara lain karena guru kurang memberi kesempatan siswa dalam kegiatan menulis karangan. Kurangnya pembagian waktu pembelajaran untuk menulis karangan membuat siswa jarang untuk berlatih dan tugas untuk menulis karangan juga jarang diberikan. Media dalam pembelajaran menulis karangan juga belum tersedia sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis karangan kurang bervariasi. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Pemecahan masalah tersebut yaitu dengan memilih metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Penggunaan metode dan media pembelajaran sangat tergantung kepada tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kemudahan

penerapan metode dan kemudahan memperoleh media yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang dimaksud khususnya metode interaktif. Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri (Faire & Cosgrove dalam Harlen, 1992). Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, Rahardjo, Haryono dan Rahardjito, 2006: 7). Kegiatan belajar mengajar yang disertai dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran mencakup media yang digunakan sebagai alat penampil, antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, film, gambar, televisi, komputer dan sebagainya.

Salah satu media yang dipilih untuk menunjang hasil belajar menulis karanganyar adalah dengan menggunakan media audio visual. Audio visual sering disebut dengan AVA, singkatan dari *Audio Visual Aids*, bisa diartikan alat pembantu atau alat peraga Audio Visual. Dalam pengertian yang luas, yang

dimaksud dengan media audio visual meliputi semua alat peraga pendidikan yang dapat dilihat dan didengar (Djamarah dan Zain, 2002: 141).

Melalui pemanfaatan metode interaktif dan media audio visual diharapkan siswa mampu menyusun karanganyar berdasarkan pengamatan terhadap tayangan audio visual, dengan cara menyaksikan pemutaran VCD maupun presentasi power point kemudian mendeskripsikan tayangan tersebut secara logis dan runtut. Kelebihannya, media gambar audio visual umumnya harganya murah, mudah didapat, mudah dipergunakan, dapat memperjelas suatu masalah, lebih realistis, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Mengarang Melalui Metode Pembelajaran Interaktif dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Suruh Tasikmadu Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Hasil belajar materi mengarang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran cenderung dilakukan dengan ceramah dan penugasan, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.

4. Metode pembelajaran interaktif belum pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Penerapan metode pembelajaran interaktif dengan media audio visual dalam pembelajaran mengarang pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Suruh tahun pelajaran 2011/2012.
2. Penerapan metode pembelajaran interaktif dengan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi mengarang pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Suruh tahun pelajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran interaktif dengan media audio visual dalam pembelajaran mengarang pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Suruh tahun pelajaran 2011/2012?
2. Apakah melalui penerapan metode pembelajaran interaktif dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi mengarang pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Suruh tahun pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran interaktif dengan media audio visual dalam pembelajaran mengarang siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Suruh tahun pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi mengarang melalui penerapan metode pembelajaran interaktif dengan media audio visual siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Suruh tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah-masalah yang dihadapi di sekolah dalam pembelajaran mengarang. Oleh sebab itu penulis secara rinci mengemukakan manfaat penelitian ini adalah mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran interaktif dengan media audio visual dengan manfaat :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi mengarang melalui metode pembelajaran interaktif dengan media audio visual siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Suruh.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Melatih guru dalam mengembangkan pendekatan atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu metode pembelajaran interaktif dengan media audio visual.
- 2) Mengembangkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang terfokus pada pendekatan proses khususnya pengamatan.
- 3) Masukan bagi para guru, agar dapat meningkatkan profesionalisme dalam pengajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK).

b. Bagi Sekolah

- 1) Mendukung peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Memberikan pengalaman bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi khususnya metode pembelajaran interaktif dengan media audio visual.

c. Bagi Siswa

- 1) Penerapan metode pembelajaran interaktif dengan media audio visual memungkinkan siswa untuk memahami pelajaran lebih baik, karena pembelajaran benar-benar bermakna.
- 2) Penerapan metode pembelajaran interaktif dengan media audio visual memberi suasana dan tantangan baru dalam kegiatan belajar, sehingga siswa lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran.

- 3) Mempermudah penanaman konsep pada siswa dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki siswa.
- 4) Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia secara maksimal.